

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN COLLABORATIVE LEARNING DENGAN PENDEKATAN TARL BERBASIS LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA

Dina Febrianti*, Erly Agustina Neta, Leddy Avista Lestari, Lovira Salsabilla, Novi Eka Putri

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: dina.febrianti.2331297@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i10.2024.11

Kata kunci

Pendekatan TaRL

Penelitian Tindakan Kelas

Motivasi Belajar

Abstrak

Indonesia memiliki pendidikan yang mengalami perkembangan seiring berjalannya zaman. Perjalanan pendidikan di Indonesia melahirkan metode dan pendekatan proses belajar yang beragam, salah satunya adalah pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level). TaRL ini adalah pendekatan yang mampu untuk mengarahkan terbentuknya pendidikan yang bersifat holistik, yang menekankan pada karakter dan keunikan dari masing masing individu sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara. Penelitian ini diadakan untuk meningkatkan motivasi belajar yang terdiri dari 5 kelas di salah satu SMP di Kota Malang pada pembelajaran IPA. Penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui hasil observasi kelas dan analisis hasil pemberian tugas dengan pendekatan TaRL. Penelitian tersebut melibatkan guru dan peserta didik di lima kelas. Penelitian yang didapatkan dalam pelaksanaan dua siklus pembelajaran dengan pendekatan TaRL menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mampu untuk memotivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dilihat dari meningkatnya taraf nilai rata rata motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dinilai dari melalui hasil observasi dalam menerima materi pembelajaran, rasa ingin tahu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sikap mandiri dalam memecahkan permasalahan, ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan lembar kerja, serta konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bisa terjaga dengan baik.

1. Pendahuluan

Seorang calon guru dapat meningkatkan pengetahuannya dengan bekerja sama dengan orang lain (Milner-Bolotin et al., 2016). Pengembangan profesional tentang integrasi budaya dan bahasa dalam pengajaran sains dapat diterapkan dalam pengajaran melalui proses eksperimental (Morales, 2016). Nguyen (2006) juga mengusulkan penggunaan tanya jawab kolaboratif dalam pembelajaran sokratik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

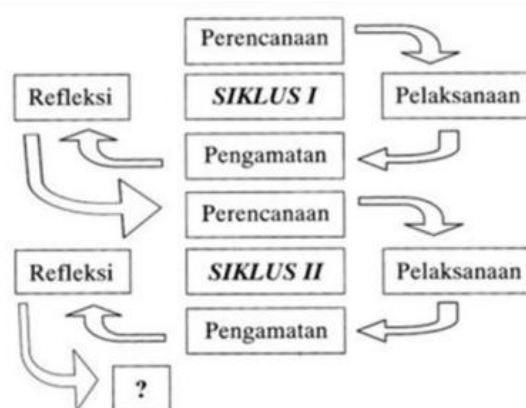
TaRL (Teaching at The Right Level) adalah suatu metode pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan individu peserta didik, tanpa memandang tingkat kelas atau usia mereka (Ahyar dkk, 2022). Dengan menggunakan pendekatan ini, pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik yang dapat dibagi menjadi tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk memperhatikan kapasitas dan minat belajar masing-masing peserta didik (Suharyani dkk, 2023). Implementasi TaRL mengharuskan guru untuk melakukan asesmen awal, yang berfungsi sebagai tes diagnostik untuk mengidentifikasi karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik, sehingga guru dapat memahami kemampuan dan perkembangan awal mereka.

Keterampilan abad ke-21, yang sering disebut sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi, meliputi keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi (Zakaria, 2021). Keterampilan-keterampilan ini dianggap penting untuk menghadapi perubahan dalam pendidikan abad ke-21. Pendekatan pembelajaran abad ke-21 menitikberatkan pada siswa, dengan mempertimbangkan karakteristik individu mereka seperti latar belakang, motivasi belajar, minat belajar, dan gaya belajar (Cahya, 2023; Dewi, 2021). Selama proses pembelajaran, pendidik dapat mengamati dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa (Angyanur, 2022). Dikarenakan perbedaan karakteristik antar siswa, pembelajaran tidak dapat bersifat seragam, melainkan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa (Auliyah, 2023). Salah satu aspek penting dari karakteristik siswa dalam konteks pembelajaran adalah motivasi belajar. Dalam penelitiannya Indikator motivasi belajar meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2014: 23).

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto, dkk (2007) dalam Ryan dkk (2020) Penelitian Tindakan (PTK) merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di ruang kelas. Teknik penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 yang terbagi sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar IPA pada saat diberikan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) di kelas. Subjek penelitian ini menggunakan 5 kelas di salah satu sekolah menengah pertama di Kota Malang. Metode pengumpulan data melalui observasi peserta didik pada saat diberikan pendekatan TaRL Indikator butir pertanyaan angket motivasi belajar peserta didik yang digunakan berdasarkan teori (Ningrum et al., 2023).

Pelaksanaan penelitian di bulan Maret semester 2 tahun Pelajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian dengan pencermatan kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja muncul dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini berbentuk siklus yang berlangsung dua siklus. Setiap siklus membutuhkan waktu satu kali pertemuan tatap muka. Penelitian tindak kelas ini mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (dalam Wijaya, 2021) dengan tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Internet

Pada tahap perencanaan, yang dilakukan adalah penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi analisis tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan menyusun modul ajar materi partikel penyusun benda dan makhluk hidup, serta membuat instrumen observasi pembelajaran. Indikator pertanyaan dalam angket motivasi belajar siswa didasarkan pada teori yang dikembangkan oleh

Hamzah B. Uno (Krismony et al., 2020). Data dari instrumen motivasi belajar kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif komparatif dengan teknik presentatif.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, langkah yang diambil adalah menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disusun dalam modul pembelajaran. Pada tahap observasi, rekan sejawat yang bertindak sebagai pengamat memperhatikan jalannya proses pembelajaran dan sekaligus memantau tingkat motivasi belajar peserta didik menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Tahapan terakhir dalam Penelitian Tindakan adalah refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat. Kegiatan refleksi ini berlangsung setelah tahap pelaksanaan dan observasi pada siklus pertama. Tujuan refleksi ini adalah untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan, serta untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul. Hasil refleksi ini penting untuk menilai keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai landasan untuk menyusun rencana kegiatan pada siklus berikutnya. Indikator keberhasilan yang menjadi acuan dalam penelitian ini diperoleh jika pendekatan TaRL dalam pembelajaran mengalami peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar > 50%.

3. Hasil dan pembahasan

Penelitian dengan menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) terjadi peningkatan motivasi belajar pada peserta didik dalam pembelajaran IPA. Semangat peserta didik cenderung meningkat selama proses pembelajaran yang diketahui pada hasil observasi dalam menerima materi pembelajaran, rasa ingin tahu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sikap mandiri dalam memecahkan permasalahan, ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan lembar kerja, serta konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bisa terjaga dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan TaRL pada pembelajaran IPA ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahapan observasi telah dilakukan oleh guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perangkat pembelajaran yang disusun ini meliputi modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran beserta asesmen yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori yang sudah ada perencanaan merupakan suatu bentuk persiapan dengan melakukan proses penyusunan berbagai keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam menyusun perencanaan ini harus dilakukan secara logis, sistematis, rasional, dan bersifat aktual atau dapat dibuktikan akan kebenarannya. Tujuan dari tahapan perencanaan ini adalah sebagai tolak ukur dalam memulai suatu proses kegiatan, arah dalam pelaksanaan, dan pedoman pelaksanaan (Waluyo, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada pendekatan TaRL ini telah disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang disusun. Dalam penyusunannya telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang menitikberatkan pada faktor gaya belajar, minat belajar, dan kesiapan belajar peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan kondisi peserta didik secara fisik dan psikis untuk memastikan kesiapan belajar masing-masing peserta didik. Setelah itu, peserta didik diberikan apersepsi dan motivasi serta dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran supaya peserta didik memahami esensi dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Brinkerhof (dalam Triati, 2019) bahwa proses pembelajaran yang berkualitas memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dengan perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran.

Pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL peserta didik dikelompokkan berdasarkan dengan tingkat capaian kemampuan masing-masing peserta didik. Data tingkat capaian ini dapat diperoleh melalui hasil asesmen diagnostik. Tingkat kemampuan peserta didik terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok belum berkembang, mahir, dan sangar mahir. Perbedaan ini kelompok ini menjadi acuan dalam penentuan tujuan pembelajaran dari masing-masing peserta didik dan *scaffolding* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Pelaksanaan pendekatan TaRL dalam pembelajaran ini efektif dilakukan karena setiap kelompok sangat antusias selama proses pembelajaran berlangsung dengan menyelesaikan persoalan sesuai dengan tingkat kemampuan yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulyda, dkk (2021) bahwa dalam penentuan strategi, model, dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif, efisien, dan optimal.

Setelah pembelajaran dilakukan sesuai dengan materi yang diajarkan, peserta didik melakukan proses penarikan kesimpulan dibawah bimbingan guru pengajar. Selain itu, guru juga melakukan kegiatan refleksi melalui pemberian pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan proses pembelajaran yang berlangsung dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam diskusi kelompok, tingginya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan persoalan yang disajikan, dan terciptanya lingkungan belajar dengan partisipasi aktif peserta didik dengan menjawab dan bertanya. Selama proses pembelajaran, motivasi peserta didik menjadi hal terpenting untuk mendukung proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting untuk membangun motivasi belajar yang tinggi supaya peserta didik memiliki keinginan dan rasa antusias untuk belajar (Emda, 2018).

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dilakukan selama dua siklus pembelajaran untuk mengukur sejauh mana peningkatan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran. Materi ajar pada pembelajaran siklus I adalah konfigurasi elektron, sedangkan pada siklus II adalah ikatan ion dan ikatan kovalen. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II dilakukan secara berbeda yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan tingkat kemampuan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada pembelajaran siklus I yaitu melakukan diskusi dan tutor sebaya untuk menyelesaikan persoalan yang disajikan. Pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik juga ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran berupa *Java Lab* pada pembelajaran siklus II. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan praktikum untuk menganalisis proses pembentukan ikatan ion dan ikatan kovalen, penerapan konsep ikatan ion dan ikatan kovalen dalam persoalan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan menggunakan konsep tersebut. Tahapan observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran yang berlangsung terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil observasi berupa persentase motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan 2 siklus pembelajaran diperoleh data motivasi belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Nilai Rata-Rata Motivasi Belajar	Jumlah Peserta Didik		Kategori Hasil Observasi
	Siklus I	Siklus II	
81-100	26	38	Sangat Baik
61-80	46	64	Baik
41-60	44	36	Cukup
21-40	20	11	Kurang
0-21	18	5	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 1. tersebut dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah pembelajaran pada penerapan TaRL di siklus kedua. Sesuai dengan hasil data hasil instrumen motivasi belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini menunjukkan hasil motivasi belajar peserta didik lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap pertama. Dengan demikian, secara keseluruhan peningkatan motivasi belajar peserta didik yang terjadi pada peserta didik sudah mencapai 50 persen, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar yang sama dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Selain itu, peserta didik juga ada yang masih memiliki motivasi sangat kurang sehingga masih memerlukan banyak bimbingan dan pendampingan dari guru.

Pada tahapan refleksi telah menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada peserta didik. Dengan demikian, peneliti memiliki anggapan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) bisa dikatakan sangat baik diimplementasikan sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa penggunaan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keunggulan yaitu peserta didik akan termotivasi untuk lebih berpartisipasi aktif selama pelaksanaan proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki, berfokus pada pemahaman yang mendalam dan bermakna bagi peserta didik, membantu guru dalam menyusun tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, dan terciptanya pembelajaran yang sesuai dan selaras untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun (Ningrum, 2023). Implementasi pendekatan TaRL memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan ini bersifat lebih adil dan menyeluruh karena didasarkan pada kemampuan masing-masing peserta didik. Dari hasil evaluasi nilai yang diperoleh oleh peserta didik di kelas juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan seperti pada pembelajaran sebelumnya. Jumlah peserta didik yang melakukan remedi tidak sebanyak pada materi-materi sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran di kelas memberikan dampak yang signifikan. Namun, dari hasil refleksi yang telah dilakukan tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan pendekatan ini masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki terutama pada hubungan sosial peserta didik yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa pendekatan TaRL memiliki beberapa kekurangan yaitu untuk mendapatkan hasil yang efektif maka membutuhkan waktu yang cukup lama dan pembelajaran di dalam kelas harus dilakukan secara kolaboratif (Ningrum, 2023). Dalam proses pembelajaran masih dijumpai beberapa kelompok yang belum bisa melakukan kolaborasi secara efektif yang disebabkan oleh kurang baiknya hubungan sosial antar peserta didik dalam kelompok tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dilihat dari meningkatnya taraf nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik. Sehingga pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) efektif untuk diterapkan pada proses pembelajaran peserta didik.

Daftar Rujukan

- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5 (11) 5241-5246.
- Angyanur,D., Azzahra,S.L., & Pandiangan,A.P.B. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 41-51.
- Auliyah,Y.A.Z., Amrulloh,M.,& Hikmah,K. (2023). Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol. *AtTurots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3Juni), 146-155.
- Cahya,M.D., Pamungkas,Y. & Faiqoh,E.N. (2023). Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*,8(1).
- Dewi,R.K.(2021). Analisis karakteristik siswa untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 5(2), 255-262.
- Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8 (2) 470- 479.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>
- Maulya, M. A., Affandi, L. H., Nur, A., Rosyidah, K., Oktavianti, I., Erfan, M., & Hamdani, I. (2021). Profil Wawasan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Numerasi Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 619–630. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.619-630>.
- Ryan, C., Praditya, P., Haryana, K., Otomotif, P. T., Teknik, F., & Yogyakarta, U. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Smk Negeri 1 Magelang. 3(November), 25–32.
- Triati, E. (2019). Optimalisasi Peran Widyaiswara dalam Pelaksanaan Pendidikan, Pengajaran, dan Pelatihan. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 14(1), 42–50.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Waluyo, J. (2020). *Peran Widyaiswara Dalam Pengelolaan Pembelajaran* (pp. 1–60). Balai Diklat Keagamaan Papua.
- Zakaria, Z. (2021). Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 81–90.